

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian, khususnya untuk melakukan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan Teknik dan alat uji yang sesuai. Disampaikan oleh Nazir (2005, hlm. 84) “ Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku.”. Jadi dalam setiap penelitian dibutuhkan metode yang ilmiah sebagai alat untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. metode yang digunakan harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah eksperimen, yaitu penelitian yang diinginkan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2008, hlm. 107). Bentuk eksperimen yang digunakan adalah *Pre-eksperimental Design*, karena pada desain ini masih terdapat variabel bebas yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat. Hal ini terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Tujuan dari pre eksperimen ialah memperoleh informasi akibat dari suatu perlakuan tanpa melakukan perbandingan. Penelitian eksperimen dengan bentuk pre eksperimen mempunyai berbagai macam desain. penggunaan desain tersebut disesuaikan dengan aspek penelitian serta pokok masalah yang ingin diungkapkan. Atas dasar hal tersebut, maka penulis menggunakan *One group pre test – post test design* sebagai desain penelitian. Desain *one group pre test-pos test* yaitu eksperimen yang dikenakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Pada penelitian ini, subjek penelitian akan diberikan *pre test* terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan, kemudian subjek diberikan

treatment atau perlakuan. Setelah diberikan perlakuan kemudian diberikan *post test* atau tes akhir untuk mengetahui akibat dari perlakuan.

Desain penelitian yang digunakan adalah *one-grup pretest-posttest-design*. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 110) menjelaskan bahwa pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan. Demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 *One Group pretest-posttest design*

| Desain Penelitian | | |
|-------------------|------------------|------------------|
| <i>Pre-test</i> | <i>Treatment</i> | <i>Post-test</i> |
| O1 | X | O2 |

(Sumber: Sugiyono, 2008)

Keterangan :

O1 : Nilai *Pre-test* sebelum diberikan perlakuan

X : *Treatment* (diberikan perlakuan)

O2 : Nilai *Post-test* setelah diberikan perlakuan

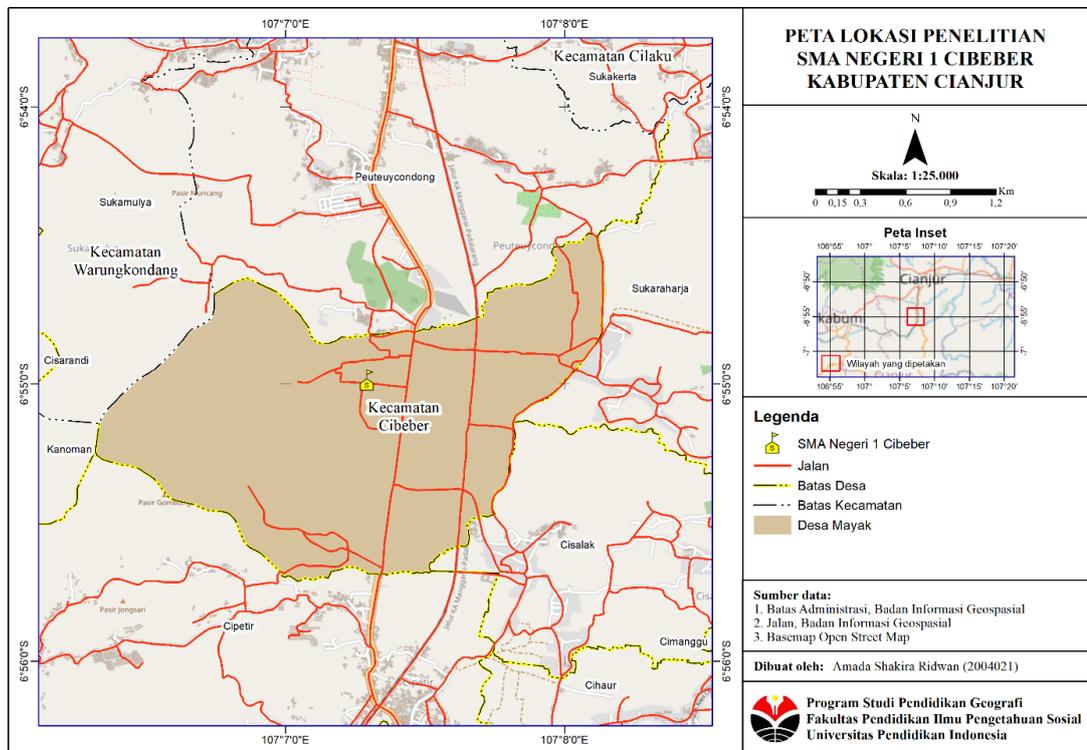
3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cibeber, yang beralamat di Jalan Raya Cibeber Km 13, Desa Mayak, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.

Letak astronomis SMA Negeri 1 Cibeber berada pada Lintang Selatan - 6.9169197, dan 107.1238811 Bujur Timur.

SMA Negeri 1 Cibeber terletak cukup strategis karena berada pada tengah kecamatan Cibeber, sehingga mencakup, dan dapat dijangkau beberapa desa bahkan kecamatan lain. Lokasi sekolah SMA Negeri 1 Cibeber juga cukup baik untuk dijadikan sekolah, karena lokasi sekolah yang berada didalam gapura

atau tidak berada dipinggir jalan, sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar peserta didik.



Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, 2009 Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel ialah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Cibeber tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 12 kelas. Di mana populasi tersebut dijabarkan sebagai berikut

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

| No | Nama Rombel | Tingkat Kelas | Jumlah Peserta didik | | |
|--------------------------|-------------|---------------|----------------------|-----|-------|
| | | | L | P | Total |
| 1 | 1 | X | 13 | 22 | 35 |
| 2 | 2 | X | 14 | 18 | 32 |
| 3 | 3 | X | 13 | 21 | 34 |
| 4 | 4 | X | 15 | 20 | 35 |
| 5 | 5 | X | 13 | 19 | 32 |
| 6 | 6 | X | 13 | 21 | 34 |
| 7 | 7 | X | 13 | 19 | 32 |
| 8 | 8 | X | 13 | 20 | 33 |
| 9 | 9 | X | 14 | 22 | 36 |
| 10 | 10 | X | 13 | 22 | 35 |
| 11 | 11 | X | 14 | 21 | 35 |
| 12 | 12 | X | 13 | 22 | 35 |
| Total Keseluruhan | | | 162 | 247 | 409 |

(Sumber : Dokumen Sekolah SMA Negeri 1 Cibeber)

Adapun alasan peneliti menentukan tingkatan kelas X sebagai populasi penelitian yaitu karena kelas X di SMA Negeri 1 Cibeber, merupakan tingkatan pertama yang menerapkan kurikulum merdeka. Di mana dalam

pembelajarannya harus menekankan pada aktivitas peserta didik, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator. Namun, kebanyakan guru lebih sering memakai metode konvensional yaitu ceramah terlebih materi dalam pelajaran geografi sebagian besar banyak bacaan dibandingkan praktik. Dalam mengerjakan tugas pun peserta didik jarang mengumpulkan dengan tepat waktu. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan kurangnya aktivitas belajar pada peserta didik. Alasan yang utama adalah tingkat kelas tersebut disarankan oleh guru mitra geografi yang lebih mengetahui perkembangan peserta didik pada kelas X, menurut alasan guru di sekolah tersebut ialah dimana peserta didik kelas X merupakan transisi dari masa SMP ke jenjang SMA, tentu hal ini menimbulkan perbedaan bagi peserta didik atau biasa disebut *culture shock*. Hal itulah yang membuat peserta didik kelas X cenderung tidak terlalu aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun sampel yang digunakan ialah teknik *purposive sampling*. Menurut Winarto (2013) *Purposive sampling* digunakan karena adanya pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan atau diambil bukan berdasarkan strata, random (acak), atau daerah, akan tetapi didasarkan pada suatu tujuan. Kelas yang akan dijadikan penelitian ialah kelas X-3, dikarenakan data yang diperoleh dalam nilai UAS memiliki rerata yang cukup rendah dibanding kelas lain, yakni kelas X-3 memperoleh rerata nilai 82,2. Dalam aktivitas belajar pun guru SMA Negeri 1 Cibeber mengategorikan termasuk kelas yang kurang aktif sehingga dirasa cocok untuk kelas eksperimen dalam penelitian ini.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009), “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian memiliki dua variabel yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TPS sebagai variabel independen, dan aktivitas belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Cibeber sebagai variabel dependen. Hasil skor

penilaian aktivitas belajar peserta didik ini untuk melihat pengaruh aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dibandingkan dengan metode diskusi kelompok dan konvensional yang digunakan oleh guru. Variabel bebas dianggap sebagai factor yang memberikan pengaruh, sementara variabel terikat ialah faktor yang mendapatkan pengaruh dari faktor lainnya. Kedua variabel tersebut yang penulis gunakan ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Variabel Penelitian

| Variabel Bebas (X) | Variabel Terikat (Y) |
|---|---|
| Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> | Aktivitas Belajar Peserta Didik |
| <ul style="list-style-type: none"> - Indikator <i>Thinking</i> - Indikator <i>Pairing</i> - Indikator <i>Sharing</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas Visual - Aktivitas Oral - Aktivitas Mendengarkan - Aktivitas Menulis - Aktivitas Emosional - Aktivitas Motorik |

3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yang berbeda: persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian, yang melibatkan pengolahan data. Ketiga langkah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Cibeer, peneliti mendapatkan izin resmi dari pihak sekolah untuk menggunakan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran di tiap kelas yang ada di sekolah tersebut dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di setiap kelas. Selain itu, ada berbagai persiapan lain yang dilakukan, yaitu:

a. Menentukan variabel yang akan diteliti

- b. Membuat instrumen penelitian.
- c. Memilih kelas yang akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen, dimana pembelajaran akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data. Tahap ini terdiri dari tiga kegiatan, yaitu penilaian aktivitas belajar awal, pemberian stimulus, dan pengukuran aktivitas belajar akhir dari subjek yang diteliti.

Adapun perencanaan pelaksanaan pengumpulan data sebagai berikut:

- Pelaksanaan Pengukuran Aktvitas Belajar Sebelum *Treatment*
Peneliti menyiapkan obeservasi dan angket untuk dibagikan kepada setiap kelompok kelas yang telah ditentukan. Angket ini berfungsi sebagai penilaian aktivitas belajar awal dan berfungsi sebagai alat untuk mengukur aktivitas peserta didik dalam belajar. Setelah menyelesaikan angket, peneliti meminta bimbingan dari dosen pembimbing untuk memastikan kesesuaiannya dalam menilai aktivitas awal pembelajaran. Selain itu, peneliti akan memberikan uji coba kuesioner yang akan diisi oleh partisipan penelitian. Pengukuran awal berupa angket yang mencakup tanggapan yang ditentukan dengan menggunakan skala Likert. Selanjutnya, pada sesi berikutnya, pengukuran kembali dilakukan dengan memberikan angket yang sama dengan sebelumnya, dengan tujuan untuk mengumpulkan data mengenai kesenjangan aktivitas belajar peserta didik untuk menilai tingkat kejelasan kondisi peserta didik di dalam kelas.
- Pemberian Stimulus (*Treatment*)
Pemberian stimulus ini dilakukan setelah dilaksanakannya pengukuran aktivitas belajar awal, pemberian stimulus ini

diberikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada mata pelajaran geografi. Kemudian dilakukan pengukuran aktivitas belajar kembali. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data perbedaan aktivitas belajar peserta didik antara sebelum dan setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap terakhir yang dilakukan adalah dengan melakukan analisis data untuk mengetahui apakah ada perubahan yang signifikan dengan melihat apakah ada atau tidaknya perbedaan aktivitas belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan treatment dengan menggunakan model pembelajaran TPS pada pembelajaran geografi. Dalam menganalisis dan mengolah data peneliti menggunakan metode statistik yang diolah melalui aplikasi SPSS versi 23 dengan melakukan penghitungan angket yang telah disebar pada sampel penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap penyelesaian ini adalah,

1. Menganalisis data hasil penelitian yang meliputi analisis statistik yang di antaranya menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji t menggunakan uji *paired sample t – test* dan uji *independent sample t – test*, serta menggunakan uji regresi linear sederhana.
2. Menarik kesimpulan dan saran dari pembahasan serta hasil penelitian.
3. Menentukan apakah hipotesis dalam penelitian terbukti atau tidak.
4. Membuat laporan yang tidak lepas dari bimbingan dosen pembimbing.

Adapun model pembelajaran Think Pair Share (TPS) adalah suatu strategi pembelajaran yang melibatkan tiga tahapan utama: berpikir (*think*), berpasangan (*pair*), dan berbagi (*share*). Berikut adalah tahapan-tahapan model pembelajaran Think Pair Share:

- Berpikir (*Think*):

- Guru menyajikan pertanyaan atau masalah yang menantang kepada peserta didik.
 - Peserta didik diberi waktu untuk memikirkan jawaban atau solusi secara individu.
 - Tujuan dari tahap ini adalah untuk memberikan peserta didik kesempatan untuk merenung dan memproses informasi secara pribadi sebelum berkolaborasi dengan orang lain.
- Berpasangan (*Pair*):
- Setelah berpikir sendiri, peserta didik membentuk pasangan dengan teman mereka.
 - Dalam pasangan, peserta didik berdiskusi tentang jawaban atau solusi yang mereka temukan.
 - Proses berpasangan ini membantu peserta didik untuk memahami sudut pandang orang lain, mengartikulasikan pemikiran mereka, dan berkolaborasi dalam memecahkan masalah.
- Berbagi (*Share*):
- Setelah berdiskusi dalam pasangan, setiap pasangan berbagi hasil diskusi mereka dengan kelas secara keseluruhan.
 - Beberapa pasangan mungkin dipilih secara acak untuk mempresentasikan ide atau solusi mereka.
 - Tujuan dari tahap ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berkontribusi, berbagi pemikiran mereka, dan belajar dari pemikiran teman-teman mereka.

3.6 Instrumen Penelitian

- Angket

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mengukur aktivitas belajar peserta didik sebelum dan sesudah dilaksanakannya eksperimen. Pertanyaan dalam angket ini merujuk kepada seberapa

besar perbedaan aktivitas belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dengan menggunakan metode pembelajaran *think pair share* pada pembelajaran geografi. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Skala Likert

| Positif | | Negatif |
|---------|-------------------|---------|
| 4 | Selalu (SL) | 1 |
| 3 | Sering (SR) | 2 |
| 2 | Jarang (JR) | 3 |
| 1 | Tidak Pernah (TP) | 4 |

(Sumber : Peneliti, 2024)

Adapun langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner;
- 2) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner; serta
- 3) Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.

Selanjutnya agar hasil penelitian tidak bias dan diragukan kebenarannya maka alat ukur tersebut harus valid dan reliabel. Dalam hal ini peneliti mengadopsi pernyataan angket dari penelitian sebelumnya yang sudah valid dan reliabel. Berikut merupakan angket yang digunakan untuk mengukur aktivitas belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran TPS pada pembelajaran geografi.

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3. 5 Kisi - Kisi Instrumen

| Variabel | Sub Variabel | Sub Indikator | Pernyataan |
|-------------------|------------------|---------------------|------------|
| Aktivitas Belajar | Aktivitas Visual | Memperhatikan guru | 1 |
| | | Memperhatikan teman | 2 |
| | | Membaca | 3,4 |
| | | Memahami Isi | 5 |
| | | Bertanya pada guru | 6, 7 |

| | | | |
|-------------------------------|------------------------|--|--------|
| | Aktivitas Oral | Bertanya pada peserta didik | 8 |
| | | Kemampuan menanggapi | 9 |
| | | Menyanggah dengan sopan | 10 |
| | Aktivitas Mendengarkan | Mendengarkan uraian materi | 11 |
| | | Seksama | 12 |
| | | Mendengarkan pendapat teman yang sedang presentasi | 13 |
| | | Mendengarkan materi geografi di berbagai media | 14 |
| | | Mendengarkan pendapat ahli | 15 |
| | Aktivitas Menulis | Terlibat aktif | 16 |
| | | Mengerjakan soal geografi | 17, 18 |
| | | Kreatif | 19 |
| | | Kalimat yang baik sesuai | 20 |
| | Aktivitas Emosional | Perasaan Senang | 21 |
| | | Ketertarikan | 22 |
| | | Keterlibatan Peserta didik | 23 |
| | | Perhatian Peserta didik | 24 |
| | | Berani untuk tampil di depan kelas | 25 |
| | Aktivitas Motorik | Presentasi | 26 |
| | | Bergerak | 27,28 |
| | | Antusias menggunakan alat | 29 |
| Stimulasi dengan peta / globe | | 30 | |

(Sumber : Peneliti, 2024)

Sebelum melakukan penelitian dengan penyebaran angket aktivitas belajar, angket terlebih dahulu harus diuji coba dan dianalisis terlebih dahulu. Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui sah atau tidaknya instrument

penelitian, yang mana dapat direvisi atau diperbaiki terlebih dahulu sebelum angket digunakan untuk penelitian. Uji instrument yang dilakukan mencakup:

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen (Arikunto, 2010). Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu menggambarkan data variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengetahui validitas instrumen angket, peneliti menggunakan *Cronbach's Alpha* pada *software SPSS* versi 23. Rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}} \sqrt{\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

X = Nilai tiap butir soal peserta didik

Y = Nilai total rata-rata peserta didik

N = Jumlah keseluruhan peserta didik

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas memiliki pengertian bahwa suatu instrumen dapat dikatakan terpercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dengan sebab instrumen tersebut sudah baik dan teruji keabsahannya. Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas pada instrumen ini menggunakan *Cronbach alpha* dengan bantuan aplikasi *IBM Statistics* versi 23. Hasil yang didapat dari uji reliabilitas ini akan memperlihatkan apakah pertanyaan – pertanyaan angket tersebut reliable atau dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang sama atau tidak. Semakin besar nilai yang didapat dari nilai *Cronbach alpha*, semakin tinggi juga reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .942 | 30 |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas ini diperoleh nilai sebesar 0.942 yang berarti >0.6 . dari hasil tersebut diperoleh simpulan bahwa angket aktivitas belajar yang digunakan oleh peneliti dikatakan reliabel.

- Observasi

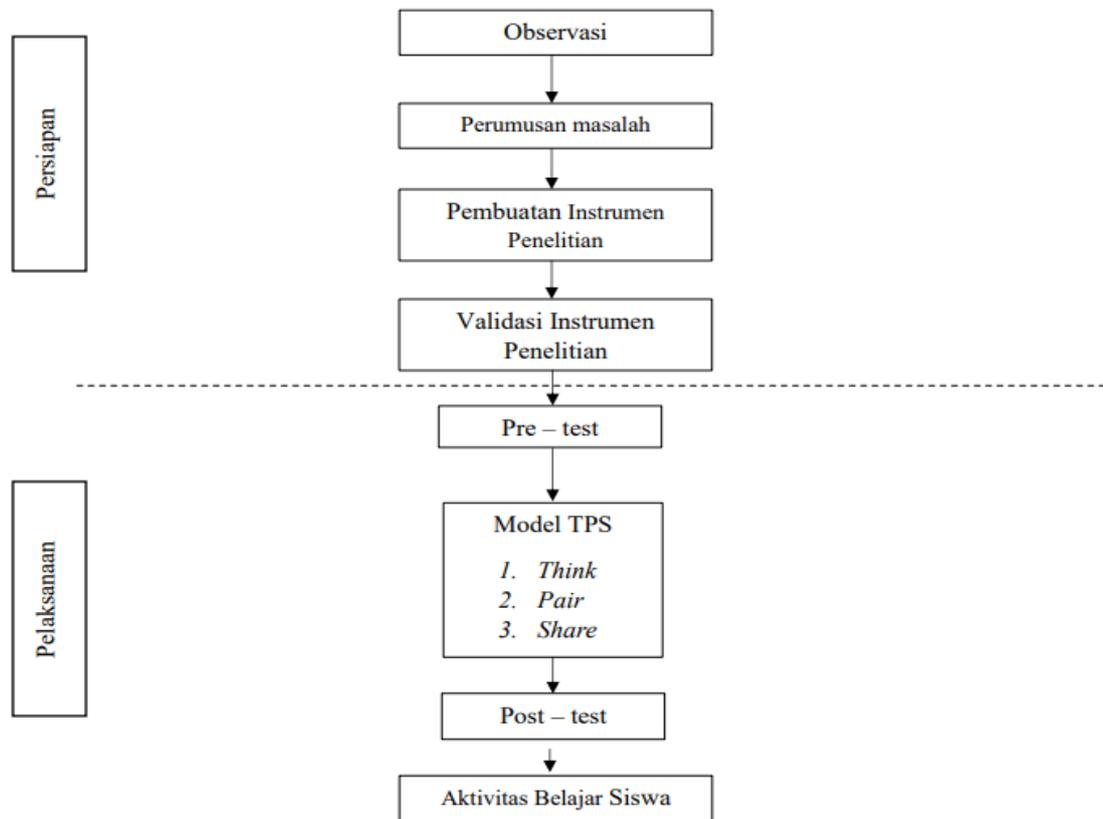
Metode observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mana dilakukan pengamatan sekaligus pencatatan sistematis terhadap permasalahan yang timbul pada subyek yang akan diteliti (Rahardja, dkk. 2018). Adapun pada observasi sumber datanya yaitu didapatkan dari pengamatan secara langsung pada objek yang akan diteliti diamati secara langsung oleh peneliti untuk melihat secara dekat permasalahan maupun kegiatan yang akan dipecahkan.

- Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang berkaitan dengan suasana yang terjadi di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung dan penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Pada pengumpulan data penelitian ini selain menyebarkan angket juga penulis melakukan dokumentasi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan menurut Syaodih (2011), “studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”. Sehingga untuk dokumentasi ini dalam penelitian akan dibutuhkan dokumen secara tertulis mengenai

jumlah peserta didik, arsip penilaian peserta didik, absensi dan ataupun berupa gambar.

3.7 Diagram Alur Penelitian



Gambar 3. 2 Diagram Alur Penelitian

3.8 Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data yang dilakukan adalah pengujian validitas dan validitas untuk mengetahui kelayakan soal yang digunakan. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap aktivitas belajar peserta didik melalui uji normalitas, uji homogenitas, uji *paired sample t - test*, uji *independent sample t -test* dan uji

regresi linear sederhana . Tujuan analisa data adalah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang dapat dimengerti dan ditafsirkan. Perhitungan analisis data yang akan dilakukan dengan menggunakan software *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi *23 for windows* untuk mempermudah mendapatkan hasil perhitungan yang lebih akurat. SPSS merupakan *software* untuk mengolah data statistik, riset pemasaran, dan pengendalian mutu, serta riset sains. Proses analisis dilakukan dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Adapun untuk mengetahui nilai rata-rata dan keberhasilan pembelajaran ada beberapa tahapan, yaitu:

I. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang baik dan layak untuk membuktikan data tersebut distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilihat dari data hasil pretest dan posttest. Uji normalitas hasil data *pre - test* dan *post - test* yang digunakan adalah Shapiro-Wilk dengan menggunakan *software Statistical Package For Sosial Sciences (SPSS) 23 for windows*. Dengan kriteria keputusan dalam uji normalitas pada SPSS menurut Arifin (2017, hlm. 85) adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, data tersebut berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

II. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik di kelas mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dua varians terhadap hasil data *pre - test* dan *post - test* menggunakan uji Levene dengan *software Statistical Package For Sosial Sciences (SPSS) 23 for windows*. Dengan kriteria keputusan dalam uji homogenitas pada SPSS menurut Arifin (2017, hlm. 98) adalah:

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tersebut dinyatakan tidak homogen.

b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data tersebut dinyatakan homogen.

Dari hasil pengujian, data kedua kelompok memiliki varians yang sama maka dilakukan dengan kesamaan uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t - test*.

III. Uji T

Dalam melakukan uji hipotesis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap aktivitas belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Cibeber, penelitian ini menggunakan uji beda rata-rata yaitu uji *t Paired Sample T-Test* dengan syarat data berdistribusi normal dan homogen dengan tujuan untuk menguji perbedaan dari dua rata-rata. uji *Paired Sample T-Test* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *think pair share* terhadap aktivitas belajar dan uji *Independent Sample T-Test* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan aktivitas belajar antara sebelum dan sesudah. Dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

1. Jika probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

IV. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan yang ditentukan dari hasil uji regresi ini adalah jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).